

KEGIATAN BAKTI SOSIAL BANTUAN KEMANUSIAAN KEPADA KORBAN BENCANA ALAM DI DESA TUKKA, SIBOLGA

Sahat Sinaga^{1*}, Suharni Pintamas Sinaga², Wanri Lumbanraja³, Junius Gian Ginting⁴,
Hermawan Purba⁵, Parsaoran Pardede⁶, Mastiur Julianti Butar butar⁷

^{1,3,6}Program Studi D-III Radiodiagnostik dan Radioterapi, Fakultas Teknologi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Senior Medan, Indonesia

²Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Teknologi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Senior Medan, Indonesia

^{4,5}Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Teknologi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Senior Medan, Indonesia

⁷Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Teknologi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Senior Medan, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, Feb 20, 2026

Revisi, April 30, 2026

Disetujui, Juni 30, 2026

Kata kunci:

Bencana, Banjir,
Longsor, Sibolga

ABSTRAK

Peristiwa banjir dan longsor yang terjadi di provinsi Sumatera juga terjadi di Desa Tukka, Sibolga Kabupaten Tapanuli Tengah, tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik, tetapi juga berdampak serius terhadap kondisi psikologis masyarakat, sehingga membutuhkan penanganan yang cepat, terpadu, dan berkelanjutan. Sebagai bentuk aksi kemanusiaan, Universitas Senior Medan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyaluran sembako, bantuan darurat, pendampingan psikososial, serta edukasi kesiapsiagaan bencana di Desa Tukka dan daerah terdampak lainnya. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan koordinasi lintas pihak, penyaluran bantuan, pelaksanaan trauma healing dan sosialisasi mitigasi bencana. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan pemenuhan kebutuhan dasar, dampak positif pendampingan psikososial khususnya bagi anak-anak, dan keluarga terdampak serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesiapsiagaan dan tindakan darurat. Evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa kehadiran tim sivitas akademika Universitas Senior Medan melalui kegiatan kemanusiaan memberikan rasa aman, nyaman, memperkuat solidaritas sosial, dan meningkatkan ketahanan komunitas dalam menghadapi bencana. Oleh karena itu, kolaborasi berbasis masyarakat menjadi elemen penting dalam pemulihan pascabencana dan berpotensi dikembangkan sebagai model intervensi di wilayah rawan bencana lainnya.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Korespondensi Penulis:

Sahat Sinaga,

Program Studi D-III Radiodiagnostik dan Radioterapi, Fakultas Teknologi dan Ilmu Kesehatan

Universitas Senior Medan, Indonesia,

Jl. Jamin Ginting KM 8,5 No. 13 Padang Bulan, Medan

Email: sahatsinaga@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bencana dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana memiliki pengertian yaitu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam, non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Anggraeni, 2020). Pada tanggal 25-30 November 2025 bencana banjir dan longsor telah terjadi di provinsi Sumatera (Aceh, Sumatera Utara dan Sumatera Barat) yang menjadi salah satu tragedi

hidrometeorologi terbesar dalam sejarah Indonesia (Siregar & Saparuddin, 2026). Secara geografis, pulau Sumatera terletak pada jalur Cincin Api Pasifik (*Pacific Ring of Fire*), yaitu kawasan pertemuan lempeng tektonik aktif yang menjadikan wilayah ini rentan terhadap gempa bumi, aktivitas vulkanik dan longsor (Bheka dkk, 2026). Bencana ini juga dialami oleh masyarakat di Desa Tukka, Kecamatan Sorkam, Sibolga, Kabupaten Tapanuli Tengah mengakibatkan kerusakan infrastruktur seperti jembatan penghubung, rumah tinggal, sekolah dan fasilitas umum lainnya. Selain itu, bencana ini menimbulkan trauma serta tekanan psikologis yang cukup besar bagi masyarakat, sehingga diperlukan penanganan yang cepat, terarah, dan terkoordinasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan oleh Universitas Senior Medan sebagai wujud kepedulian kemanusiaan melalui bakti sosial pemberian sembako, pendampingan psikososial, dan edukasi terkait kesiapsiagaan bencana disekitar desa serta daerah terdampak lainnya. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi koordinasi lintas pemangku kepentingan, pendistribusian bantuan, serta pelaksanaan kegiatan trauma healing dan sosialisasi mitigasi bencana. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Dampak positif pendampingan psikososial terutama bagi anak-anak, serta meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai kesiapsiagaan dan langkah-langkah tanggap darurat. Evaluasi secara menyeluruh mengindikasikan bahwa keberadaan tim PKM mampu memberikan rasa aman, memperkuat solidaritas sosial, dan meningkatkan ketangguhan komunitas dalam menghadapi bencana. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi berbasis masyarakat dalam proses pemulihan pascabencana, serta diharapkan dapat menjadi model intervensi yang berkelanjutan di wilayah rawan bencana lainnya. Bencana banjir dan longsor merupakan risiko serius yang secara berkelanjutan mengancam berbagai wilayah di kabupaten Tapanuli Tengah khususnya Desa Tukka. Dalam beberapa tahun terakhir, meningkatnya intensitas hujan ekstrem, kegagalan fungsi tanggul, serta meluapnya aliran sungai telah memicu terjadinya banjir yang meluas hingga kawasan permukiman penduduk (IDN Times, 2025).

Bencana banjir dan longsor bukan merupakan kejadian yang bersifat sporadis, melainkan fenomena berulang yang berkaitan erat dengan perubahan iklim global dan meningkatnya frekuensi cuaca ekstrem. Oleh karena itu, upaya mitigasi dan penanggulangan bencana perlu dirancang secara komprehensif, tidak hanya melalui pendekatan sektoral, tetapi juga dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat pada tahap kesiapsiagaan, tanggap darurat, hingga pemulihan pascabencana. Dalam konteks tersebut, pendekatan partisipatif dan berbasis masyarakat menjadi semakin penting (Cane dkk., 2025). Penanggulangan bencana di Kota Sibolga tidak terlepas dari peran badan penanggulangan bencana. Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 pasal 20. Badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) sebagai perangkat daerah yang dibentuk dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi untuk melaksanakan penanggulangan bencana atau peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan baik dari faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Sebayang dkk., 2021).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Senin, 15 Desember 2025, oleh sivitas Universitas Senior Medan dibawah naungan LPPM. Rangkaian kegiatan mencakup pemberian sembako bagi masyarakat yang terdampak bencana di wilayah desa Tukka, Sibolga Kabupaten Tapanuli Tengah dan sekitarnya. Sasaran kegiatan meliputi aparaturnya, pemuda setempat, kelompok relawan lokal, serta masyarakat yang terkena dampak bencana. Kelompok pemuda dan relawan lokal diprioritaskan sebagai mitra utama mengingat peran strategis mereka dalam respons cepat bencana serta mobilisasi sumber daya dan partisipasi komunitas. Kolaborasi lintas unsur ini menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berkelanjutan dan dapat diintegrasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari masyarakat (Tarigan dkk., 2021). Solusi yang ditawarkan:

- Penyaluran bantuan kepada masyarakat terdampak berupa sembako sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan pokok.
- Pendampingan psikologis dengan membantu para orangtua untuk tetap dapat berfikir dengan tenang dalam menghadapi masalah. Karena dengan ketenangan hati diharapkan dapat memaksimalkan apa yang masih ada dan juga menjadi pelindung yang memberikan rasa aman, nyaman pada keluarga.
- Memberikan motivasi orangtua dan anak-anak untuk tetap saling menguatkan dan mengerjakan hal yang positif sehingga memiliki kesehatan tubuh dan pikiran yang lebih baik.
- Edukasi kesiapsiagaan bencana dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tindakan dalam siaga bencana terutama peran dan koordinasi tim penanggulangan bencana di kota sibolga.

Adapun tahap persiapan tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Senior Medan baik internal maupun eksternal, terdiri dari:

- Jumat, 05 Desember 2025 dilakukan rapat internal dengan melibatkan Dosen dengan Mahasiswa untuk pembentukan tim dan agenda kegiatan.
- Sabtu, 06 Desember 2025 sharing lanjutan koordinasi dengan kepala Desa Tukka, Sibolga terutama terkait kebutuhan yang fundamental di desa.
- Tanggal 07-13 Desember 2025 pengumpulan bahan pokok yang akan diberikan di lokasi bencana.
- Senin, 15 Desember 2025 terjun ke lokasi bencana sekaligus memberikan bantuan baik materil dan moril kepada masyarakat yang terdampak.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Lokasi Bencana Desa Tukka

Kegiatan Bakti Sosial Bantuan Kemanusiaan Kepada Korban Bencana Alam, Sahat Sinaga, dkk

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil atau luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim sivitas Universitas Senior Medan bertema “Kegiatan Bakti Sosial Bantuan Kemanusiaan Kepada Korban Bencana Alam di Desa Tukka, Sibolga” kabupaten Tapanuli Tengah :

- a) Pemberian sembako merupakan salah satu dari perwujudan dan kepedulian untuk membantu kesejahteraan masyarakat yang terdampak bencana. Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang paling fundamental yang diperlukan oleh masyarakat dalam bertahan hidup. Akibat bencana yang telah merusak infrastruktur dan menghancurkan beberapa tempat tinggal masyarakat. Dengan memberikan sembako dapat memberikan secercah harapan pada korban terdampak. Pemberian sembako dilakukan pada titik daerah yang belum terjangkau oleh bantuan pemerintah. Selain itu, dampak bencana alam telah menyebabkan kehilangan masyarakat setempat, karena pekerjaan utama masyarakat adalah bertani (Nova dkk, 2025).
- b) Pendampingan psikologis yang diberikan pada masyarakat terdampak bagi segala usia memberikan semangat hidup dan harapan bagi korban. Dengan pendampingan ini masyarakat tetap memiliki semangat dan tidak putus asa dan bangkit dari traumanya. Pendampingan mencakup pemulihan fisik, penyembuhan mental serta penguatan keyakinan berdasarkan keimanan (Manuhutu, 2026).
- c) Memotivasi masyarakat terutama orang tua dan anak-anak terdampak agar tetap kuat dan tabah untuk menerima musibah yang dihadapi. Dengan memberikan motivasi, masyarakat telah terbantu secara fisik dan emosional sehingga membangun kembali kepercayaan diri (Chairullah dkk, 2026).
- d) Memberikan edukasi dalam kesiagaan bencana yang bekerjasama dengan tim penanggulangan bencana alam untuk lebih mawas dalam menafsirkan bencana yang akan datang. Selain itu juga memantau masyarakat agar tetap berkumpul di tenda darurat sebagai upaya untuk memonitor



Gambar 2. Pemberian Sembako Kepada Masyarakat Terdampak Bencana

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai aksi kemanusiaan dan dukungan sosial terhadap masyarakat terdampak bencana di desa Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sibolga dalam bentuk bakti sosial berupa pembagian paket sembako merupakan bentuk peran dari civitas akademika Universitas Senior Medan untuk dapat membantu meringankan kebutuhan masyarakat yang terdampak bencana banjir badang dan longsor. Kegiatan ini juga didukung penuh oleh para dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam tim PkM sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya yaitu dengan memperluas objek yang Jurnal Pengabdian Kesehatan, Vol. 5, No. 2, Juni 2026 : 1 - 5

akan diberi paket sembako dan kerja sama dengan pemerintah setempat sehingga terjadi pemerataan yang baik. Setiap kegiatan dipublikasikan disosial media seperti Instagram, Tik Tok Universitas Senior Medan.

REFERENSI

- Anggraeni, L. (2020). Penanggulangan bencana banjir bandang di desa sanggi Padangcermin Tanggamus Lampung. *Andasih Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Bheka, T., Monica I.C., & Intansakti, P.X. (2026). Membaca Tanda Zaman melalui Bencana Alam di Sumatera: Sebuah Refleksi Ekologis. *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik*, 3(2), 77-87.
- Cane, P. S., Nurseptiana, E., & Lestari, U. (2025). Bakti Sosial Pengobatan Gratis Korban Banjir Bandang Kutacane Aceh Tenggara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 7(2), 103-107.
- Chairullah., Yunita N., Aulia R., Musfira., & Zuliani. (2026). Penyerahan Bantuan dan Pemberian Motivasi sebagai Upaya Membangun Ketangguhan Masyarakat Terdampak Banjir Hidrometeorologi di Pidie Jaya. *Jurnal Jejak Pengabdian Akademik*, 1(1), 33-42.
- Manuhutu, G.W.C. (2026). Pendampingan Pastoral Bagi Korban Bencana Alam di Indonesia. *Patita: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(3), 30-41.
- Nova, R., Muhamad, I., Febianne, E., Wisda, W., Primadella, F. (2025). Pembagian Sembako dan Layanan Dukungan Psikososial untuk Penyintas Bencana Banjir dan Longsor di Tanah Datar Sumatera Barat. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTKES*, 3(6), 1446-1452.
- Tarigan, J., Ferry, Y. H., Simanjuntak, F., Waruwu, S., Gulo, D. M & Handayani, D. (2021). Kegiatan Bakti Sosial Pembagian Sembako kepada Masyarakat Desa Lufileo. *Jurnal Teologi Praksis*, 1(2), 38-42.
- Sebayang, I. E. S., Nurhaida, T., Sebayang, E. S., Simarmata, B., Nasution, H., Zuhri, M & Manurung, R. (2021). Bakti Sosial Kepada Korban Bencana Alam Desa Buluhawar Dan Rumah Kinangkong Kecamatan Sibolangit–Deliserdang. *Abdimas Mandiri-Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 54-58.
- Siregar, HI & Saparuddin S. (2026). Banjir Sumatera 2025: Refleksi Maqasid Syariah dalam Pengelolaan Hutan dan Konsekuensi Ekonomi Eksploitasi. *Attanmiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1),1-21.
- Sumut.idntimes.com
- Widjaja, F. I., Tafonao, T., Purba, B. M. M., Hutagalung, S. M., Marisi, C. G., Simanjuntak, F & Noyita, E. (2021). Pelayanan Dan Bakti Sosial Pasca Banjir Di Kota Tanjungpinang: Sebagai Wujud Rasa Kemanusiaan. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(1), 61-71.